

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan pokok yang mengarahkan manusia untuk berfikir bagaimana cara untuk menjalani kehidupan, terutama dalam mempertahankan sikap. Seiring perkembangan teknologi, pendidikan juga sebagai proses mengembangkan kemampuan atau kompetensi yang dimiliki manusia. Kompetensi sangat diperlukan guna meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) serta berperan dalam mengembangkan sikap inovatif. Dengan kompetensi, manusia diharapkan dapat menghadapi perkembangan zaman yang semakin kompetitif. Seperti tujuan dan fungsi pendidikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang “Sistem Pendidikan Nasional”, berbunyi:

Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan berproses pembelajaran agar peserat didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>2</sup>

Apabila fungsi pendidikan di atas dapat terwujud, maka hasil dari pendidikan tersebut dipastikan dapat memiliki daya juang dan daya saing yang tinggi serta memiliki kemampuan yang diperlukan pada perkembangan revolusi industri saat ini.

---

<sup>2</sup> Sisdiknas, *Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2014) hal. 2

Maka dari itu, pendidikan merupakan salah satu unsur penting dalam perkembangan suatu bangsa. Kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, oleh karena itu dalam usaha peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDA) berbagai upaya telah dilakukan demi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Pembelajaran sebagai gejala perilaku dan upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar primer bertahan hidup, bagian kegiatan untuk meningkatkan kehidupan agar lebih bernilai.<sup>3</sup>

Sejalan dengan hal tersebut, pada awal tahun 2020 dunia digemparkan dengan adanya pandemi covid-19 atau coronavirus yang ditetapkan sebagai kedaruratan kesehatan masyarakat dan meresahkan dunia termasuk masyarakat Indonesia. Wabah Coronavirus atau covid-19 itu sendiri adalah keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit mulai dari gejala ringan hingga berat. *Coronavirus Diseases 2019* (covid-19) adalah penyakit jenis baru yang sebelumnya belum pernah teridentifikasi oleh manusia di bumi. Tanda dan gejala umum infeksi covid-19 antara lain gejala gangguan pernafasan akut seperti demam, batuk, dan sesak nafas.<sup>4</sup> Dan pandemi covid-19 telah berhasil mengubah kehidupan sebagian besar penduduk di dunia dalam bidang dan sektor, tidak terkecuali dibidang pendidikan.<sup>5</sup> Sehingga seluruh lembaga pendidikan diminta untuk tidak melaksanakan aktivitas pembelajaran pada biasanya atau meliburkan aktivitas pendidikan terlebih dahulu.

---

<sup>3</sup> Sukarjdo Dan Ukim Komarudin, *Landasan Pendidikan*, (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2012) hal. 9

<sup>4</sup> Wahyu Aji Fatma Dewi, *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar*, Dalam Jurnal Pendidikan Vol. 2 No. 1 April 2020, hal. 55-61

<sup>5</sup> Nur Lailatul M Dan Jun Surjanti, *Efektivitas Model Pembelajaran Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Masa Pandemi Covid-19*, Dalam Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 9 No. 1 Tahun 2021, hal. 188

Pada surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* dalam format PDF ditandatangani oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim pada tanggal 24 Maret 2020. Prinsip yang diterapkan dalam kebijakan masak pandemi Covid-19 adalah “kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran.” Sekolah dan juga pihak sekolah mulai mengubah strategi pembelajaran yang awalnya dengan tatap muka mengubah menjadi pembelajaran online (pembelajaran dalam jaringan).<sup>6</sup>

Berhubungan dengan pembelajaran online, pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut mengoptimalkan teknologi dan internet sebagai alat komunikasi yang cepat dan tepat. Teknologi dan internet menjadi kehidupan sehari-hari pada zaman Revolusi Industri. Perubahan tersebut tentunya berdampak kepada dunia pendidikan, baik sistem dan pembelajarannya. Munculnya teknologi dalam bidang informasi dan komunikasi sangat membantu dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pada dunia pendidikan sehingga kemajuan dalam bidang teknologi pembelajaran sangat dimanfaatkan.

Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan khususnya dalam sistem pembelajaran telah mengubah sistem pembelajaran konvensional menjadi sistem pembelajaran modern yang berasakan teknologi informasi dan komunikasi (*Information and Communication Technology [ICT]*). Salah satu diantaranya

---

<sup>6</sup> Andri Anugrahana, *Hambatan, Solusi Dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar*, Dalam Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, Vol. 10, No. 2 September 2020, hal. 282

adalah media komputer dengan internetnya yang pada akhirnya memunculkan *e-learning*.<sup>7</sup>

Sering berjalannya waktu masa pandemi covid-19 dan perkembangan teknologi, pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pembelajaran online dirasa kurang efektif. Penyampaian materi Bahasa Indonesia melalui pembelajaran online saja tidak sebaik pembelajaran tatap muka disekolah.

Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas siswa. Bahasa Indonesia sebagai alat belajar komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia sendiri memiliki tujuan yang tidak berbeda dengan tujuan pembelajaran yang lainnya, yakni untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, kreativitas, dan sikap. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah mencakup 4 aspek, yaitu: keterampilan menyimak (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*).<sup>8</sup> Dari situ diharapkan siswa dapat mampu menguasai, memahami, dan dapat mengimplementasikan keterampilan dalam berbahasa Indonesia.

Dalam mencapai 4 aspek yang ada dalam keterampilan berbahasa Indonesia, dibutuhkan model pembelajaran yang efektif untuk mencapai 4 aspek dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia tersebut. Dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* dalam pembelajaran, siswa dapat melakukan pembelajaran tatap

---

<sup>7</sup> Akhbar Galang M, Wahyu Suryaningtyas, Febriana Kristanti, *Penggunaan Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap hasil Belajar Matematika Kelas VIII di SMPN 38 Surabaya*, Dalam Jurnal Online Universitas Muhammadiyah Surabaya, Vol. 1, Juli 2016, hal. 10

<sup>8</sup> Muhammad Ali, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (BASASTRA) di Sekolah Dasar*, Dalam Jurnal PAUD, Vol.3, No. 1 September 2020 hal. 4

muka dan online secara terpadu dan teratur yang akan membantu proses pembelajaran yang lebih bermakna dalam masa pandemi covid-19 seperti ini. Dengan menggunakan model pembelajaran model pembelajaran Blended Learning yang menerapkan sistem tatap muka dan online dapat membuat kegiatan pembelajaran menjadi efektif dan efisien serta dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal, dengan adanya pembelajaran yang seperti ini.

Model pembelajaran *Blended Learning* adalah sebuah kemudahan pembelajaran yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pembelajaran, dan gaya pembelajaran, memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara fasilitator dengan orang yang mendapat pengajaran. *Blended Learning* juga sebagai sebuah kombinasi pengajaran langsung (*face to face*) dan pengajaran online, tapi lebih daripada sebagai elemen dari interaksi sosial.<sup>9</sup>

Menurut Graham yang dikutip oleh Sutriyono Hariadi:

*Blended Learning* adalah pembelajaran yang menggabungkan dengan media pembelajaran, pembelajaran yang menggabungkan model-model pembelajaran dan teori-teori pembelajaran, dan pembelajaran yang menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran online.<sup>10</sup>

Sesuai dengan hasil observasi dari lapangan di saat magang yang telah dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober 2021 dan pembelajaran tatap muka terbatas di MI Bendiljati Wetan Tulungagung sudah dilaksanakan dan

---

<sup>9</sup> Hadio Wijaya Dkk, *Blended Learning Suatu Panduan*, (Sumatra Barat, Insan Cendekia Mandiri, 2020), hal. 2

<sup>10</sup> Sutriyono Hariadi, *Pengembangan Multimedia Teks wawanrembug Berbasis Blended Learning Pada Ssiwa Kelas VIII*, (Probolinggo: SMPN 8 Probolinggo, 2019), hal. 5

menjalankan pembelajaran harus dengan protokol kesehatan secara ketat. Maka disetiap kelas dibagi menjadi hanya dua sesi dan setiap sesi hanya diberikan waktu 120 menit. Dikarenakan guru harus mengejar waktu pembelajaran dan harus membagi waktu dengan pembelajaran lain, guru juga hanya menggunakan model pembelajaran konvensional saja maka guru harus penyampaian materi secara cepat kepada siswa dan guru pun juga tidak menggunakan model pembelajaran yang berbasis dengan teknologi. Seringkali dalam penerapan model pembelajaran yang seperti konvensional ini dianggap tidak perlu mengeluarkan banyak tenaga dan biaya dan dikarenakan kurangnya keahlian guru dalam menggunakan model pembelajaran dan menyampaikan materi terhadap siswa guru tidak memperhatikan siswa menerima atau tidak materi yang telah disampaikan.

Menurut Syahna Apriani s, bahwa terutamanya pada dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia, di sekolah cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional saja, serta kurang dalam mengembangkan kemampuan berbahasa siswa, hal ini khususnya dalam kemampuan membaca dan menulis dengan seperti ini membuat siswa merasa jenuh dan bosan untuk belajar Bahasa Indonesia.<sup>11</sup> Dengan demikian akan membuat kreativitas siswa menjadi menurun karena hanya aktif dalam mendengarkan paparan dari guru dan yang akhirnya berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Sehingga banyak tidak meratanya dari tingkat pemahaman materi pembelajaran dan hasil belajar siswa terutama dalam mata pelajaran Bahasa

---

<sup>11</sup> Syahna Apriani S, Trisna Ratnasari, *Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Pada Anak Usia Sekolah Dasar*, Dalam Jurnal BELAINDIKA, Vol. 1 No. 1 Tahun 2020, hal. 23

Indonesia di MI Bendiljati Wetan Tulungagung. Hal tersebut dapat dilihat dari data hasil belajar siswa berikut ini:

**Tabel 1.1**  
**Data Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia**

Kelas	Jumlah siswa	Yang mencapai KKM		Yang belum mencapai KKM	
		Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
IV	36 Siswa	19 Siswa	51,52 %	17 Siswa	48,48%

Berdasarkan data pada tabel terlihat bahwa siswa yang nilainya belum mencapai KKM setiap kelasnya hampir mencapai 50%. Hasil belajar yang rendah dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran yang selanjutnya, sehingga materi pembelajaran akan semakin sulit diterima oleh siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah.

Rendahnya hasil belajar siswa, khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI, disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu: (1) Pendekatan guru dalam pembelajaran selalu berorientasi pada penyelesaian soal-soal LKS saja, (2) Model pembelajaran yang diterapkan bersifat konvensional. Model pembelajaran konvensional yang dilakukan guru sangat kental dengan transfers pengetahuan saja dan lebih menekankan pada latihan-latihan soal sehingga pembelajaran seperti ini kurang memfasilitasi belajar pemahaman yang mendalam.

Melihat bahwa dari pembelajaran tatap muka yang telah dilaksanakan selama beberapa bulan di MI Bendiljati Wetan dan sudah pernah melakukan pembelajaran tatap muka terbatas, hal ini bahwa model pembelajaran *Blended Learning* berbasis

*Flipped Classroom* dan dapat diterapkan sebagai model pembelajaran saat ini. Sehingga pemahaman serta hasil belajar siswa akan meningkat dengan maksimal.

Dengan perkembangan teknologi (ICT) dan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* akan merubah pola pembelajaram dari konvensional menjadi modern. Sehingga guru dapat berkomunikasi dengan siswa tanpa harus bertatap muka selama pandemi covid-19. Dan dengan memanfaatkan teknologi kegiatan belajar akan semuakin mudah dan akan memunculkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar.

Menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* ditengah masa pandemi covid-19 dan perkembangan teknologi, diharapkan dapat menimalisir hambatan berupa ruang dan waktu. Pembelajaran tatap muka dan pembelajaran yang menggunakan teknologi akan memberikan pengalaman baru terhadap siswa. Hal ini dilakukan karena canggihnya teknologi yang berkembang mempengaruhi di dunia pendidikan dan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Hasil belajar diartikan sebagai bentuk tranformasi sikap dan perbuatan peserta didik setelah mendapatkan pembelajaran. Hasil belajar juga bisa dilihat dari aktivitas belajar siswa, sikap siswa, dan dari keterampilan siswa. Bloom menyatakan salah satu tanda seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut meliputi perubahan pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Perinciannya yaitu: 1) Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual; 2) Ranah Afektif berkenaan dengan sikap

dan nilai; 3) Ranah Psikomotor berisi perilaku-perilaku dengan menekankan aspek keterampilan motorik.<sup>12</sup>

Hasil belajar adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga menghasikan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap, maupun psikomotor. Dikatakan positif, oleh karena perubahan perilaku itu bersifat adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (tahan lama dan tidak mudah dilupakan).

Pernyataan tersebut tentu menyiratkan bahwa hasil belajar dalam proses pembelajaran akan menentukan bagaimana siswa akan berinteraksi dengan baik atau buruk bergantung pembelajaran yang diciptakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Dengan model pembelajaran *Blended Learning* diharapkan bisa mendapatkan hasil belajar yang maksimal dalam proses pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia SD/MI untuk menjadi lebih baik dan dapat menciptakan hasil belajar yang memuaskan.

Berdasarkan permasalahan tersebut yang telah dikemukakan sehingga tujuan peneliti mengambil judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV Di MI Bendiljati Wetan Tulungagung**” karena ingin membuktikan suatu teori yang dikatakan oleh Sjukur bahwa “Terdapat pengaruh hasil belajar antara siswa yang

---

<sup>12</sup> Amin Dan Siti Partini Suardiman, *Perbedaan Prestasi Belajar Matematika Siswa Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Model Pembelajaran*, Dalam Jurnal Prima Edukasia, Vol. 4 No. 1 Tahun 2016. hal. 3

diajarkan pembelajaran *Blended Learning* dibandingkan siswa yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional.”

## **B. Identifikasi Masalah dan Batasan Masalah**

### **1. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Guru tidak menggunakan model pembelajaran yang berbasis teknologi tetapi lebih menggunakan model pembelajaran konvensional atau metode ceramah.
- b. Dari jurnal Syahna Apriani S, mengatakan bahwa dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah cenderung menggunakan model pembelajaran konvensional, sehingga menyebabkan sebagai berikut:
  - 1) Kurang dalam mengembangkan berbahasa siswa
  - 2) Kurangnya kemampuan membaca dan menulis siswa
  - 3) Membuat siswa merasa jenuh dan bosan untuk belajar Bahasa Indonesia
- c. Pembelajaran tatap muka terbatas di kelas harus dibagi menjadi dua sesi dan setiap sesi diberikan waktu 120 menit. Hal tersebut menyebabkan:
  - 1) Guru harus mengejar waktu pembelajaran dan harus membagi waktu dengan pembelajaran yang lainnya.

- 2) Guru menyampaikan materi secara cepat tanpa memperhatikan siswanya menerima atau tidak menerima materi yang telah disampaikan.
  - 3) Tidak meratanya pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan membuat hasil belajar siswa menjadi tidak optimal.
- d. Hasil belajar siswa kurang maksimal, disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:
- 1) Pendekatan guru dalam pembelajaran selalu berorientasi penyelesaian soal-soal LKS
  - 2) Guru menggunakan model pembelajaran konvensional hanya untuk transfers pengetahuan saja
- e. Dari beberapa identifikasi masalah yang telah disebutkan, akan berdampak bagi siswa diantaranya, menurunnya hasil belajar kognitif, hasil belajar psikomotorik, dan hasil belajar afektif siswa.
- f. Apakah model pembelajaran *Blended Learning* dalam proses pembelajaran siswa pada masa pandemi covid-19 ini dapat memaksimalkan hasil belajar.
- g. Apakah model pembelajaran *Blended Learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di MI Bendiljati Wetan.

## **2. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini dapat efektif, efisien dan terarah sesuai dengan tujuannya, maka perlu adanya pembatasan masalah. Berdasarkan

identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada hanya pada masalah pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa kelas IV pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di MI Bendiljati Wetan Tulungagung.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa afektif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MI Bendiljati Wetan Tulungagung?
2. Adakah pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa kognitif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MI Bendiljati Wetan Tulungagung?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar psikomotorik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MI Bendiljati Wetan Tulungagung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa afektif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MI Bendiljati Wetan Tulungagung

2. Untuk membuktikan adanya pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa kognitif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MI Bendiljati Wetan Tulungagung
3. Untuk membuktikan adanya model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar psikomotorik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MI Bendiljati Wetan Tulungagung

### **E. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.<sup>13</sup> Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian.<sup>14</sup>

1. Ada pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar afektif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MI Bendiljati Wetan Tulungagung
2. Ada pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar kognitif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MI Bendiljati Wetan Tulungagung

---

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016) hal. 96

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 73

3. Ada pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar psikomotorik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MI Bendiljati Wetan Tulungagung

## **F. Kegunaan Penelitian**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pembelajaran yang bermanfaat diantaranya sebagai berikut:

1. Kegunaan secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan dan juga dapat dijadikan sebagai eferensi atau rujukan. Sehingga, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia terutama generasi muda Indonesia agar tidak enggan dalam menempuh sebuah pendidikan.

2. Kegunaan secara praktis

Secara praktis, penelitian ini dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi lembaga

Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan.

- b. Bagi guru

Memberikan masukan kepada guru untuk menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran dan akan memberikan kemudahan bagi guru dalam melaksanakan

pembelajaran, selain itu juga akan membantu guru meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam setiap pembelajaran.

c. Bagi sekolah atau madrasah

Bagi sekolah untuk meningkatkan keefektifan pembelajaran pada saat kegiatan belajar mengajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi siswa

Dapat membantu siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan menggunakan teknologi jaringan dan guru bisa mengajar dengan kemampuannya.

## G. Penegasan Istilah

Supaya memperoleh kesamaan pemahaman mengenai konsep yang termuat dalam penelitian ini, maka peneliti perlu menegaskan istilah yang akan menjadi kata kunci dalam tema penelitian ini, baik secara konseptual maupun operasional, yaitu:

1. Penegasan Konseptual

a. Model Pembelajaran *Blended Learning*

Model pembelajaran adalah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, strategi, dan teknik pembelajaran.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Dr. Hj. Helmiati, M.Ag, *Model Pembelajaran*, (Sleman: Aswaja Pressindo, 2012), hal.

Menurut Dwiyo, *Blended Learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan kegiatan tatap muka dan pembelajaran berbasis komputer, baik secara luar jaringan (*offline*), maupun dalam jaringan komputer (*online*).<sup>16</sup>

*Blended Learning* sering diartikan sebagai kombinasi, pencampuran, atau penggabungan antara satu pola pembelajaran dengan pola pembelajaran yang lainnya.<sup>17</sup>

Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Blended Learning* adalah suatu model pembelajaran yang mengkombinasikan metode *face to face* dengan metode pengajaran berbantuan komputer baik secara offline maupun online untuk membentuk suatu pendekatan pembelajaran berintergrasi.

Langkah-langkah model pembelajaran *Blended Learning* sebagai berikut: 1) Guru meng-upload materi pembelajaran yang akan disampaikan, 2) Guru menginformasikan kepada peserta didik untuk mempelajari materi yang sudah di upload, baik secara langsung atau tidak, 3) Guru mengecek kehadiran peserta didik, 4) Guru menjelaskan materi ajar dengan memaparkan tujuan pembelajaran yang dicapai secara tatap muka di kelas, 5) Guru memotivasi dan membimbing peserta didik untuk mendapatkan informasi tambahan, memberikan jawaban dari masalah yang

---

<sup>16</sup> H. Yunita Dkk, *Pembelajaran Blended Learning Dengan Metode Praktikum Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Siswa Smk*, Dalam Jurnal Physics Education Reasearch, Vol 3 No.2 Tahun 2021, hal. 135

<sup>17</sup> Milya Sari, *Mengenal Lebih Dekat Model Blended Learning Dengan Facebook (Mbl-Fb)*, (Sleman: Cv Budi Utama, 2019) hal. 11

sulit dipahami peserta didik, 6) Guru mengapresiasi keberhasilan peserta didik dalam mengerjakan tugas, 7) Guru memberikan evaluasi pembelajaran.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.<sup>18</sup>

Setelah itu, hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku peserta didik dari sisi afektif, kognitif, maupun psikomotorik setelah mengikuti proses belajar mengajar yang dapat diukur melalui tes baik lisan maupun tulisan.

c. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para siswa disekolah.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam Bahasa Indonesia dengan baik dan benar.

---

<sup>18</sup> M. Ngalim Purwanti, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), hal. 82

## 2. Penegasan Operasional

Secara Operasional, tujuan dari peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Model Pembelajaran *Blended Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV Di MI Bendiljati Wetan Tulungagung” adalah penelitian yang bertujuan untuk membuktikan pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV di MI Bendiljati Wetan Tulungagung.

Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan treatment terhadap siswa kelas IV dengan menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* di kelas eksperimen. Peneliti akan memberikan *posttest* yang mencakup aspek afektif, kognitif, dan psikomotorik setelah peneliti memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Blended Learning* untuk melihat hasil belajar siswa. Dikatakan terdapat pengaruh jika ada perbedaan rata-rata yang signifikan antara kelas yang diberikan treatment model pembelajaran *Blended Learning* (kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak diberikan treatment (kelas kontrol).

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan mempermudah jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang dikandung. Adapun sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir.

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 6 bab, yang saling berhubungan antara bab satu dan bab lainnya. Kerangkanya adalah sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, motto, lembar persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Inti

**BAB I PENDAHULUAN** : (a) Latar Belakang, (b) Identifikasi Dan Pembatasan Masalah, (c) Rumusan Masalah, (d) Tujuan Penelitian, (e) Kegunaan Penelitian, (f) Hipotesis Penelitian, (g) Penegasan Istilah, (h) Sistematika Penelitian.

**BAB II LANDASAN TEORI** : (a) Model Pembelajaran *Blended Learning*, (b) Hasil Belajar, (c) Pengaruh model pembelajaran *Blended Learning* terhadap hasil belajar, (e) Penelitian terdahulu, (f) Kerangka Berfikir Penelitian

**BAB III METODE PENELITIAN** : (a) Rancangan Penelitian, (b) Variabel Penelitian, (c) Populasi, Sampling, dan Sampel, (d) Kisi-Kisi Instrument, (e) Instrumen Penelitian, (f) Data dan Sumber Data, (g) Teknik Pengumpulan Data, (h) Analisis Data

**BAB IV HASIL PENELITIAN** : (a) Deskripsi Data, (b) Analisis Uji Hipotesis, (c) Rekapitulasi Hasil Penelitian.

**BAB V PEMBAHASAN** : Pada bab ini berisi analisis data yang meliputi data angket, observasi, dan data dokumentasi.

**BAB VI PENUTUP** : (a) kesimpulan, (b) saran

## 3. Bagian Penutup

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran, dan yang mendukung pembuatan skripsi